

Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik

Sittah Amrina Rosyada

Universitas Sebelas Maret
sittahamrina11@gmail.com

Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

Abstract

Analysis of Student Learning Independence Level in Thematic Learning. This article aims to analyze the level of learning independence in thematic learning in elementary school. The low awareness of teachers in doing thematic learning is still tend to prioritize cognitive aspects and pay less attention to other aspects such as affective and psychomotor aspects. In addition, students do not yet have the learning independence seen in the learning process such as many students who are embarrassed when asked questions by teachers, students are still afraid to answer or express opinions to others, most students have not focused when following the learning process, and some students still have difficulty completing tasks already given by the teacher. The low independence of student learning in thematic learning can be overcome by making efforts to develop learning independence. One of them is that the teacher can help or guide students in thematic learning process according to the level of their needs. In the thematic learning process, it is expected that students can have independence in learning by being directly involved when the learning process in the classroom.

Keywords: analysis, thematic learning, learning independence

Abstrak

Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian belajar dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Rendahnya kesadaran guru dalam melakukan pembelajaran tematik ialah masih cenderung lebih memrioritaskan aspek kognitif dan kurang memerhatikan aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotor. Selain itu, siswa belum memiliki kemandirian belajar yang terlihat dalam proses pembelajaran seperti banyak siswa yang malu ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa masih takut menjawab atau menyampaikan pendapat kepada orang lain, sebagian besar siswa belum fokus ketika mengikuti proses pembelajaran, dan beberapa siswa masih kesulitan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tematik dapat disiasati dengan melakukan upaya mengembangkan kemandirian belajar. Salah satunya guru dapat membantu atau membimbing siswa dalam proses pembelajaran tematik sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Dalam proses pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat memiliki kemandirian dalam belajar dengan terlibat langsung ketika proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: analisis, pembelajaran tematik, kemandirian belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah di Indonesia. Pendidikan berarti proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan dari setiap generasi dengan bimbingan seseorang atau secara mandiri. Pendidikan yang berjalan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan seperti perubahan pada kurikulum yang digunakan.

Kurikulum yang saat ini diterapkan oleh negara Indonesia adalah kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pembentukan karakter pada diri siswa termasuk salah satu tujuan dari penerapan kurikulum 2013. Pada kenyataannya guru masih cenderung lebih memprioritaskan aspek kognitif dan kurang memerhatikan aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotor.

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan adanya pembelajaran tematik terpadu. Narti, dkk (2016) menyatakan bahwa *Thematic learning is defined as a learning that is designed based on a particular theme* berarti pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema yang khusus. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk pranata sosial yang kuat dan berwibawa akan terwujud (Kemendikbud, 2012). Dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar diharapkan dapat menggabungkan beberapa materi yang saling berhubungan. Pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Guru memiliki peran dalam menumbuhkan sikap kemandirian belajar pada siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018) yang menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam membina dan membentuk sikap kemandirian dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain, baik teman maupun guru dalam meraih tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri dan dapat menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh kemandirian dirinya. Apabila seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka mereka sudah memilih jalan yang benar sebagai bentuk tanggung jawab seorang pelajar. Aspek kemandirian dapat menjadi modal utama dalam belajar dan menuntut ilmu. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, banyak guru yang masih sering membantu siswa bukan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini terlihat ketika siswa tidak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri, siswa masih sering meminta pengarahan dari guru ketika melakukan kegiatan.

Tingkat kemandirian siswa yang rendah terlihat dalam proses pembelajaran seperti banyak siswa yang malu ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa masih takut menjawab atau menyampaikan pendapat kepada orang lain, sebagian besar siswa belum fokus ketika mengikuti proses pembelajaran, dan beberapa siswa masih kesulitan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru. Menumbuhkan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan memotivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran

(Bakhtiar, B., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar siswa di sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang berjalan di Indonesia beberapa tahun terakhir sudah menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh. Pada penelitian Qondias, dkk (2018) menyatakan bahwa kurikulum 2013 dihadapkan dengan adanya tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia baik dari dalam maupun luar guna mempersiapkan generasi yang inovatif, produktif, kreatif, dan afektif. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang mengacu pada penggunaan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik, tidak hanya itu pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Menurut Kosassy (2017) dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan mengorganisasikan pembelajaran, merancang pembelajaran afektif dan bermakna, prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif. Kurikulum 2013 yang dilakukan di sekolah dasar melahirkan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa materi menjadi satu kesatuan yang disebut tematik.

Dalam proses pembelajaran tematik kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dengan tujuan memberikan pengalaman bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tresnaningsih dkk (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa di sekolah dasar. Penyampaian materi dalam pembelajaran tematik dengan mengaitkan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga dengan mudah dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik dapat berhasil jika sebagian besar siswa dapat berperan aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan adanya kegairahan belajar yang tinggi, semangat, dan kemandirian pada diri sendiri.

Desmita (2017: 185) menyatakan bahwa, istilah “kemandirian” berasal dari kata diri yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Artinya, katadasar “diri” berhubungan dengan perkembangan diri sendiri dan konsep dasar kemandirian adalah otonomi. Dengan demikian dipahami bahwapengertian kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan keragu-raguan. Sejalan dengan pendapat Desmita, Mustaqiim, dkk (2017: 81) mengemukakan kemandirian yang menunjukkan perilaku siswa dalam mewujudkan keinginannya tanpa bergantung pada orang lain, seperti mampu belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Dalam proses pembelajaran kemandirian siswa dapat teramati ketika siswa dapat mengatur dan menyelesaikan tugas yang dilakukan tanpa bantuan orang lain. Kemandirian berperan penting bagi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat menyelesaikan tugas tanpa menunggu dan menggantungkan kepada orang lain.

Adapun beberapa indikator yang menunjukkan siswa memiliki kemandirian belajar, yaitu memiliki caranya sendiri ketika menyelesaikan tugas yang dikerjakan dengan kreatif, memiliki kepercayaan diri ketika bertanya maupun menyampaikan pendapat, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan waktu belajar, memiliki semangat dan antusias ketika pembelajaran berlangsung, serta mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh. Pernyataan

tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari Mustaqiim, dkk (2017: 82) yang menyatakan indikator kemandirian belajar antara lain tidak tergantung pada orang lain, percaya diri, mengendalikan diri, motivasi, dan tanggung jawab.

Kemandirian belajar pada diri siswa perlu dikembangkan dengan berbagai upaya seperti guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang demokratis sehingga dapat menghargai proses dari setiap siswa. Selain itu, guru dapat mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kebebasan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Sikap positif guru ketika menerima kelebihan dan kekurangan pada diri siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri masing-masing siswa.

Pada pembelajaran tematik yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, dapat membuat siswa mendapatkan pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan yang dipelajarinya sendiri. Dengan adanya kemandirian belajar pada masing-masing siswa dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran tematik yang dilakukan di sekolah dasar.

SIMPULAN

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi pelajaran menjadi satu tema yang saling terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses menemukan konsep maupun memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat memiliki kemandirian dalam belajar dengan terlibat langsung ketika proses pembelajaran di kelas. Kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran tematik. Kemandirian sebagai kemampuan seseorang dalam belajar dengan memiliki rasa tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, dan motivasi tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam diri siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti sikap demokratis yang ditanamkan dalam pembelajaran, mengarahkan siswa untuk belajar dengan aktif dan memiliki inisiatif dalam memecahkan permasalahan, serta memupuk rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Kemandirian belajar perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh guru, orang tua, dan siswa.

Melalui proses pembelajaran, guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa dalam belajar. Guru dapat membantu atau membimbing siswa dalam proses pembelajaran tematik sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Secara bertahap siswa dapat mengembangkan kemandiriannya dalam belajar, semakin bertambah usia siswa maka perkembangannya juga semakin baik jika diberi stimulus yang baik. Dengan memiliki kemandirian belajar dalam diri siswa dapat memudahkan dalam penyelesaian tugas maupun permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, B. (2017). Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 78-89.
- Mustaqiim, T.I., dkk. (2017). Analisis Kemandirian Belajar Fisika Siswa di SMA N 10 Kota Jambi. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 3 (1), 80-89.

- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyoogo, W. D. (2016). *Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang)*. *International Journal of Science and Research*, 5(11), 1849–1855.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73–84.
- Qondias, D., Kaka, P. W., & Nau, M. I. K. (2018). Studi evaluasi kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar di wilayah timur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 63-72
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). *Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Samberpasi*. Metodik Didaktik.
- Tresnaningsih, F., Pratiwi, D., Santi, D., & Suminarsih, E. (2019). *Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Independence Of Learning On Third Grade Students*. 6(November), 51–59.